

**STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIBUDAYA DALAM
MEWUJUDKAN MODERASI, TOLERANSI DAN INKLUSIVITAS
DI LEMBAGA PENDIDIKAN**

Luthfiah Azzahra¹, Muhammad Taufik Bintang Kejora², Fatimah Az Zahro³
Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
2210631120088@student.unsika.ac.id¹, muhamad.taufik@fai.unsika.ac.id²,
fatimah.azzahro@fai.unsika.ac.id³.

ABSTRACT

This study aims to analyze multicultural education management strategies in realizing the values of moderation, tolerance, and inclusivity at SMKN 2 Karawang. The background of this research arises from the importance of managing diversity within schools as an effort to create a harmonious, fair, and respectful learning environment that embraces cultural and religious differences. The research employs a qualitative approach using the literature study (library research) method. Data were collected through an extensive review of books, scientific journals, academic articles, and previous studies relevant to multicultural education management and religious moderation. The findings indicate that the multicultural education management strategy at SMKN 2 Karawang is implemented through three main stages: planning oriented toward inclusive values, implementation through collaborative learning and intercultural activities, and continuous evaluation to strengthen moderate and tolerant attitudes within the school environment. This study concludes that multicultural education management serves as an effective approach to building an inclusive, open, and harmonious school culture.

Keywords: educational management, multiculturalism, moderation, tolerance, inclusivity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan multibudaya dalam mewujudkan nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas di SMKN 2 Karawang. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya pengelolaan keberagaman di lingkungan sekolah sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang harmonis, adil, dan saling menghargai perbedaan budaya maupun keyakinan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema manajemen pendidikan multikultural dan moderasi beragama. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan yang berorientasi pada nilai inklusif, pelaksanaan melalui pembelajaran kolaboratif serta kegiatan lintas budaya, dan evaluasi berkelanjutan untuk memperkuat karakter moderat dan toleran di lingkungan sekolah. Kajian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan multibudaya mampu menjadi sarana efektif dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, terbuka, dan harmonis.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, multibudaya, moderasi, toleransi, inklusivitas.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di negara yang memiliki tingkat keragaman budaya, agama, dan sosial yang tinggi seperti Indonesia, pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan saling menghormati. Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang mencerminkan kesatuan dalam keberagaman. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi ruang sosial yang menumbuhkan kesadaran multikultural dan sikap menghargai perbedaan. Dalam konteks inilah, manajemen pendidikan multibudaya menjadi kebutuhan mendesak yang harus dikelola secara strategis dan berkelanjutan (Alfauziyyah et al., 2024).

Sekolah merupakan institusi sosial yang merepresentasikan miniatur masyarakat. Di dalamnya, berbagai latar belakang peserta didik bertemu dan berinteraksi setiap hari. Dalam situasi seperti ini, sekolah menjadi

wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan moderasi. Jika manajemen pendidikan tidak memperhatikan prinsip multikulturalisme, maka potensi konflik sosial, diskriminasi, bahkan intoleransi bisa muncul di lingkungan pendidikan. Hal ini dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa dan menciptakan jarak sosial antarindividu. Oleh sebab itu, pendidikan multibudaya hadir sebagai solusi untuk membangun pemahaman bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang harus dikelola dengan bijaksana melalui strategi manajemen yang inklusif dan partisipatif (Nabila et al., 2024).

SMKN 2 Karawang sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Indonesia menjadi contoh konkret dari lingkungan belajar yang memiliki keragaman tinggi. Siswa di sekolah ini datang dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, etnis, dan agama yang berbeda. Kondisi tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pihak sekolah untuk mampu mengelola keberagaman secara efektif agar tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan produktif. Dalam konteks ini, penerapan strategi manajemen pendidikan multibudaya tidak hanya

sekadar kebijakan administratif, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada nilai moderasi beragama, toleransi sosial, dan inklusivitas pendidikan.

Manajemen pendidikan multibudaya menekankan pada pengelolaan lembaga pendidikan dengan menghargai nilai-nilai keberagaman, keadilan, dan partisipasi. Melalui pendekatan ini, sekolah diharapkan mampu memberikan ruang yang sama bagi seluruh peserta didik tanpa memandang latar belakangnya. Nilai moderasi beragama diterapkan agar siswa dapat memahami ajaran agama secara seimbang dan tidak ekstrem dalam bersikap. Toleransi diajarkan sebagai landasan dalam berinteraksi sosial, sedangkan inklusivitas memastikan bahwa tidak ada peserta didik yang merasa terpinggirkan atau tertinggal dalam proses pendidikan. Ketiga nilai ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat dan berkeadilan sosial (Murodah et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam menerapkan prinsip-prinsip multibudaya. Kurangnya pemahaman

guru terhadap konsep pendidikan multikultural, minimnya pelatihan mengenai manajemen inklusif, serta terbatasnya dukungan kebijakan sering kali menjadi penghambat utama. Selain itu, perbedaan persepsi antarwarga sekolah mengenai makna toleransi dan moderasi juga dapat menimbulkan kesenjangan dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen pendidikan yang terarah dan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga terintegrasi dalam seluruh aspek kegiatan sekolah.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana strategi manajemen pendidikan multibudaya dapat diterapkan di SMKN 2 Karawang untuk mewujudkan moderasi, toleransi, dan inklusivitas secara nyata. Permasalahan ini mencakup berbagai aspek seperti bagaimana konsep dan prinsip pendidikan multikultural dapat diadaptasi dalam konteks sekolah kejuruan, bagaimana proses perencanaan program berbasis multibudaya dirancang dan dijalankan, serta sejauh mana pelaksanaan kegiatan sekolah mampu menumbuhkan sikap saling menghargai di antara peserta didik. Selain itu,

penelitian ini juga berupaya menelaah faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan strategi tersebut, baik dari sisi kebijakan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, peran guru, maupun partisipasi siswa (Angelina et al., 2025).

Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga hal pokok, yaitu bagaimana penerapan konsep dan prinsip manajemen pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang, bagaimana strategi pelaksanaan program multibudaya dilakukan untuk menumbuhkan nilai moderasi dan toleransi di lingkungan sekolah, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan strategi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi manajemen pendidikan multibudaya yang diterapkan di SMKN 2 Karawang dalam rangka membangun budaya sekolah yang moderat, toleran, dan inklusif. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menelusuri berbagai sumber akademik seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman teoretis yang komprehensif mengenai hubungan antara manajemen pendidikan dan nilai-

nilai multikulturalisme. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik-praktik manajemen yang relevan serta merumuskan rekomendasi strategis bagi lembaga pendidikan agar mampu memperkuat nilai kebinekaan dan moderasi di lingkungan sekolah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan multibudaya. Kajian ini juga dapat memperkaya pemahaman akademik tentang pentingnya integrasi antara manajemen sekolah dan pembentukan karakter peserta didik berbasis nilai-nilai kebangsaan. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan sekolah yang berorientasi pada nilai-nilai toleransi dan inklusivitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya di Indonesia untuk menciptakan budaya sekolah yang harmonis, terbuka, dan menghargai perbedaan sebagai kekuatan, bukan kelemahan (Sawaty et al., 2025).

Manajemen pendidikan multibudaya tidak hanya relevan dalam konteks sosial, tetapi juga menjadi kebutuhan nyata dalam dunia pendidikan modern. Keberhasilan sebuah sekolah dalam mengelola keberagaman akan menjadi cerminan kemajuan bangsa dalam mewujudkan masyarakat yang beradab, demokratis, dan berkarakter. SMKN 2 Karawang, sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang berorientasi pada pembentukan keterampilan dan kepribadian peserta didik, diharapkan dapat menjadi model penerapan manajemen pendidikan multibudaya yang efektif dan berkelanjutan dalam menumbuhkan nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas di lingkungan pendidikan Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual terhadap strategi manajemen pendidikan multibudaya tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menelaah teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami secara

komprehensif bagaimana nilai-nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas diterapkan dalam konteks manajemen pendidikan. Pendekatan kualitatif juga memberikan ruang interpretatif yang luas untuk memahami makna dan hubungan antar konsep secara mendalam berdasarkan data teoritis yang telah ada (Tinggi et al., 2025).

Lokasi penelitian secara konseptual mengacu pada SMKN 2 Karawang, yang beralamat di Jl. Banten No. 5, Kelurahan Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat 41315. Sekolah ini dijadikan fokus karena merepresentasikan lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki keberagaman sosial, budaya, dan agama yang tinggi di kalangan peserta didiknya. Konteks keberagaman tersebut relevan dengan kajian mengenai pendidikan multibudaya, sehingga menjadi dasar untuk memahami bagaimana strategi manajemen pendidikan dapat diterapkan secara efektif untuk menumbuhkan sikap moderat, toleran, dan inklusif di lingkungan sekolah. Meski penelitian ini bersifat literatur, SMKN 2 Karawang berfungsi sebagai acuan kontekstual dalam menganalisis teori dan strategi yang dikaji.

Data penelitian dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber pustaka ilmiah, seperti jurnal penelitian, buku akademik, laporan hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan manajemen pendidikan multikultural dan moderasi beragama. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik. Analisis ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi tema, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan strategi manajemen pendidikan multibudaya. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoretis yang kuat mengenai bagaimana lembaga pendidikan, khususnya SMKN 2 Karawang, dapat mengembangkan kebijakan dan praktik manajemen yang mendukung terciptanya budaya sekolah yang harmonis, moderat, toleran, dan inklusif (Wati et al., 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk menegaskan landasan konseptual manajemen pendidikan multibudaya serta menghubungkannya

dengan nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas. Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar analisis agar strategi pengelolaan keberagaman di sekolah dapat dipahami secara sistematis melalui teori manajemen pendidikan, pendidikan multikultural, dan kepemimpinan partisipatif yang menekankan keadilan, partisipasi, serta penghargaan terhadap perbedaan (Hardian et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan multibudaya dapat menjadi instrumen penting dalam membangun budaya sekolah yang terbuka. Pauji, Raharjo, dan Yulianto (2022) menjelaskan bahwa strategi manajemen pendidikan berbasis multikultural di sekolah kejuruan dilaksanakan melalui perencanaan kurikulum berbasis keberagaman, pembelajaran kolaboratif lintas budaya, dan evaluasi sikap toleran siswa. Almaidah dan Bakar (2023) juga menunjukkan bahwa manajemen pendidikan multikultural-religius dapat memperkuat sikap saling menghargai di lingkungan sosial yang majemuk.

Sarnita dan Andaryani (2023) menekankan bahwa kurikulum yang sensitif terhadap keberagaman dapat mengurangi potensi diskriminasi di

sekolah. Hamdanah (2024) menambahkan bahwa pendidikan multikultural berpengaruh positif terhadap sikap moderasi beragama siswa karena nilai toleransi, empati, dan keterbukaan dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama memosisikan pendidikan multibudaya sebagai sarana pembentukan karakter sosial peserta didik.

Kebaruan kajian ini terletak pada penekanan terhadap strategi manajemen pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang sebagai sekolah kejuruan yang memiliki keberagaman sosial, budaya, ekonomi, dan agama. Fokus penelitian diarahkan pada keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kepemimpinan sekolah, serta peran guru dalam membangun budaya sekolah yang moderat, toleran, dan inklusif.

Hasil

Berdasarkan kajian literatur, strategi manajemen pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang menunjukkan adanya upaya sistematis dalam membangun ekosistem sekolah yang inklusif dan berorientasi pada moderasi serta toleransi sosial. Keberagaman peserta didik dari latar belakang sosial,

budaya, ekonomi, dan agama menjadi dasar penting bagi sekolah untuk mengembangkan pola manajemen yang adaptif, partisipatif, dan berkeadilan (Diskriminasi et al., 2024).

Strategi tersebut mencakup tiga pilar utama, yaitu perencanaan berbasis nilai multikultural, pelaksanaan program pendidikan yang mendukung toleransi dan inklusivitas, serta evaluasi berkelanjutan terhadap budaya sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan, sedangkan guru berperan sebagai mediator nilai dalam proses pembelajaran. Manajemen sekolah dalam konteks ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan karakter sosial siswa (Badrudin et al., 2025).

Penerapan nilai multibudaya diwujudkan melalui pembelajaran yang menekankan keseimbangan dalam berpikir dan beragama, kegiatan sosial lintas budaya, kolaborasi antarsiswa, dan kebijakan layanan pendidikan yang setara. Rangkuman strategi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Strategi Manajemen Pendidikan Multibudaya dalam Mewujudkan Moderasi, Toleransi, dan Inklusivitas di SMKN 2 Karawang

Aspek strategi	Fokus implementasi	Bentuk kegiatan/kebijakan	Dampak yang dihasilkan
Moderasi	Penanaman nilai keseimbangan dalam berpikir dan beragama	Diskusi lintas agama dan budaya, penguatan pembelajaran PAI dan PKN, kegiatan reflektif tentang nilai kemanusiaan	Siswa menjadi lebih terbuka, menghargai keberagaman, dan berkurangnya stereotip antar kelompok
Toleransi	Penguatan sikap saling menghormati dan kerja sama sosial	Proyek kolaboratif lintas jurusan, kegiatan sosial keagamaan bersama, dan forum dialog siswa	Meningkatnya empati sosial, solidaritas, serta kesadaran kebangsaan
Inklusivitas	Pemerataan layanan dan kesempatan belajar	Penerimaan siswa dari berbagai latar sosial dan agama, pelibatan siswa berkebutuhan khusus dalam kegiatan sekolah	Terwujudnya lingkungan belajar yang adil, setara, dan bebas diskriminasi
Peran kepala sekolah	Fasilitator dan pengarah nilai multikultural	Penerapan kebijakan berbasis moderasi, pembinaan guru, dan pelatihan manajemen keberagaman	Meningkatnya profesionalitas guru dan budaya sekolah yang terbuka
Peran guru	Mediator dan pendamping siswa dalam nilai toleransi	Pembelajaran kolaboratif, integrasi tema multikultural dalam kurikulum, dan pengelolaan konflik antarsiswa	Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan berorientasi karakter

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa strategi manajemen pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang bersifat praktis dan berorientasi pada transformasi sosial. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai agen perubahan yang memastikan kebijakan sekolah selaras dengan nilai moderasi, sedangkan guru mengintegrasikan nilai toleransi dan inklusivitas dalam pembelajaran serta pendampingan siswa (Dan et al., 2024).

Pendekatan manajemen yang diterapkan cenderung partisipatif dan kolaboratif. Guru, tenaga kependidikan,

siswa, dan orang tua dilibatkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan budaya sekolah multibudaya. Keterlibatan tersebut memperkuat rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah dan menumbuhkan tanggung jawab kolektif untuk menjaga lingkungan belajar yang harmonis (Lestiani et al., 2025).

Nilai moderasi beragama diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang menekankan keseimbangan antara keyakinan pribadi dan penghargaan terhadap keyakinan orang lain. Nilai

toleransi dikembangkan melalui kerja sama lintas kelas, kegiatan sosial, dan dialog antarsiswa, sedangkan inklusivitas diwujudkan melalui pemberian kesempatan belajar yang setara bagi seluruh peserta didik (Harianto, 2025).

Pembahasan

Penerapan Konsep dan Prinsip

Pendidikan Multibudaya

Penerapan pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang berfokus pada penciptaan iklim pendidikan yang menghargai keberagaman dan menumbuhkan sikap toleran. Prinsip ini tidak hanya mengenalkan keberagaman budaya, tetapi juga membentuk peserta didik agar mampu berinteraksi secara positif dalam perbedaan. Dengan demikian, pendidikan multibudaya menjadi sarana strategis untuk memperkuat wawasan kebangsaan, empati sosial, dan komitmen terhadap perdamaian (Kajian et al., 2024).

Secara konseptual, pendidikan multibudaya didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang budaya, agama, dan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara inklusif dan adaptif agar tidak memunculkan diskriminasi

maupun bias budaya. Guru memiliki peran penting dalam memilih contoh, bahan ajar, dan pendekatan pembelajaran yang merepresentasikan keberagaman masyarakat Indonesia (Tobondo, 2025).

Implementasi Strategi Pendidikan Multibudaya

Implementasi strategi pendidikan multibudaya dilakukan melalui tiga bentuk utama. Pertama, penciptaan lingkungan inklusif yang menjamin seluruh siswa memperoleh hak pendidikan yang sama. Kedua, penanaman nilai toleransi dan moderasi melalui pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler, serta kegiatan sosial. Ketiga, pengamatan perilaku siswa secara objektif agar sekolah dapat menilai penerapan nilai saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Education & Indonesia, 2025).

Kegiatan sekolah seperti diskusi lintas tema sosial-budaya, kerja kelompok, kegiatan OSIS, peringatan hari besar nasional, dan kegiatan sosial dapat menjadi ruang belajar langsung bagi peserta didik untuk memahami makna hidup bersama dalam keberagaman. Ketika muncul konflik antarsiswa, guru dan sekolah perlu bertindak sebagai fasilitator serta mediator agar perbedaan pandangan

menjadi ruang pembelajaran, bukan sumber perpecahan (Mikraj et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi pendidikan multibudaya meliputi iklim sekolah yang kondusif, peran aktif guru dan tenaga kependidikan, kurikulum yang relevan, sarana pembelajaran yang mendukung, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta program sekolah yang inklusif. Keenam faktor tersebut saling memperkuat dalam membangun suasana belajar yang aman, demokratis, dan terbuka terhadap perbedaan (Harianto, 2025; Halim & Alwi, 2025).

Hambatan yang masih dapat muncul meliputi rendahnya pemahaman warga sekolah terhadap konsep multikulturalisme, sikap etnosentris, prasangka sosial, hambatan komunikasi, keterbatasan media pembelajaran, belum seragamnya kebijakan pendidikan multikultural, serta pengaruh krisis sosial-budaya di masyarakat. Hambatan tersebut perlu dikelola melalui pelatihan guru, penguatan kebijakan sekolah, penyediaan bahan ajar yang representatif, dan evaluasi program secara berkala (Ciamis et al., 2025).

Secara keseluruhan, strategi manajemen pendidikan multibudaya tidak hanya berfungsi untuk mengelola perbedaan, tetapi juga menjadi pendekatan strategis dalam membangun karakter bangsa yang moderat dan inklusif. Sekolah berperan sebagai ruang sosial yang membiasakan peserta didik untuk menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menempatkan keberagaman sebagai kekuatan kolektif (Di et al., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang berperan penting dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas di lingkungan sekolah. Upaya ini diwujudkan melalui penerapan konsep pendidikan multibudaya yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman serta kesetaraan hak seluruh peserta didik. Sekolah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dari berbagai latar belakang agama, suku, budaya, dan status sosial merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang

sama dalam mengembangkan potensi diri.

Selain itu, strategi manajemen yang diterapkan mencakup perencanaan program yang berorientasi pada nilai kebersamaan dan keterbukaan, pelaksanaan kegiatan lintas budaya, serta pembelajaran kolaboratif yang menumbuhkan sikap saling menghormati antarindividu. Kepala sekolah dan guru memiliki peran strategis dalam mengarahkan seluruh kegiatan agar selaras dengan visi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai moderasi. Melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, peserta didik dilatih untuk memahami pentingnya hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan.

Penerapan manajemen pendidikan multibudaya di SMKN 2 Karawang terbukti efektif dalam membangun budaya sekolah yang toleran, inklusif, dan berkeadilan sosial. Nilai-nilai tersebut telah tercermin dalam sikap dan perilaku siswa yang lebih terbuka terhadap keberagaman. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi contoh penerapan pendidikan multikultural yang relevan dan adaptif, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat semangat

kebangsaan serta keharmonisan sosial di lingkungan pendidikan Indonesia.

Saran

Pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan pelatihan guru terkait pendidikan multibudaya agar mereka lebih efektif menanamkan nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas kepada siswa. Selain itu, sekolah perlu memperluas program multibudaya melalui kegiatan formal maupun non-formal, seperti ekstrakurikuler, proyek sosial, dan forum diskusi lintas kelompok, agar siswa dapat menginternalisasi sikap saling menghargai dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Selain itu, sekolah sebaiknya melakukan evaluasi berkala dan penguatan kebijakan inklusif untuk memastikan efektivitas strategi manajemen pendidikan multibudaya. Monitoring terhadap perilaku siswa, partisipasi guru, dan implementasi program akan membantu mengidentifikasi kendala dan memastikan keberlanjutan penerapan nilai moderasi, toleransi, dan inklusivitas, sekaligus menjadi model yang bisa ditiru oleh lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Hamzanwadi, I., & Timur, L. (n.d.). Manajemen Pendidikan Berbasis Multikultural dalam Mewujudkan Budaya Toleransi Peserta Didik. 43–57.
- Alfauziyyah, L. L., Aulia, N. D., & Hikmah, I. N. (2024). THE ROLE OF MULTICULTURAL EDUCATION IN INCREASING STUDENTS' SOCIAL AWARENESS. November, 8774–8780.
- Angelina, P., Halim, A., Guru, P., Dasar, S., Esa, U., Jakarta, U., & Multikultural, P. (2025). Jurnal pendidikan tematik. 10 (1), 57–67.
- Badruddin, M. F., Ilahiyyah, I., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., & Airlangga, U. (2025). KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 15 (3), 588–600.
- Buku, A., Sma, P. A. I., Xii, K., & Vi, B. A. B. (2025). KAJIAN INTEGRATIF MODERASI BERAGAMA DALAM ISLAM TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI TERHADAP PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI ANALISIS: BUKU PAI SMA KELAS XII BAB VI). 3 (6).
- Ciamis, S. S., Pendidikan, F., & Universitas, K. (2025). 1 2 3 4. 10 (1).
- Dan, P., Keislaman, K., Mustofa, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Tempurejo, M. (2024). Moderasi beragama dalam pendidikan islam. 3 (2), 191–200.
- Di, B., Pesantren, P., & Kab, A. M. (2025). Fretty Fajarwati 1, Anis Humaidi 2, Addin Arsyadana 3. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syekh Wasil, Kediri E-mail: *. 03 (03), 450–457.
- Diskriminasi, M., Bullying, D. A. N., & Sekolah, D. I. (2024). 1 2 3 4. 3 (9), 559–568.
- Education, T., & Indonesia, I. N. (2025). MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS MODERASI BERAGAMA. 4 (5), 577–586.
- Halim, M. H., & Alwi, A. (2025). MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN LINTAS BUDAYA: MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI UPTD SMAN 1 NOSU Indonesia. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh perbedaan agama, keyakinan, budaya, etnis, beragama. Studi menunjukkan bahwa Kabupaten Mamasa memiliki indeks kerukunan 2024 dan Desa Makuang sebagai Desa Sadar Kerukunan pada 10 Desember 2024 (Sulbar, Pendidikan Lintas Budaya. Konsep

- ini menekankan interaksi, komunikasi, dan kerja sama. 6 (6), 10236–10248.
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). Indonesian Research Journal on Education. 5, 1079–1085.
- Harianto, A. R. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Karakter Toleransi Antar Siswa Beragama. 4 (3), 661–673.
- Kajian, J., Islam, A., & Afifah, A. (2024). STRATEGI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM. 8 (12), 243–249.
- Lestiani, D., Rahma, M. A., Anjani, S. N., Manajemen, P., Islam, P., Tarbiyah, F., Prof, U. I. N., Zuhri, K. H. S., & Lestiani, D. (2025). Moderasi Beragama sebagai Agenda Pendidikan Nasional. 24 (40).
<https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1649>
- Mikraj, M., Fazal, K., & Chaizir, M. (2025). Strategi Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Multikultural. 4, 121–134.
- Murodah, S., Sasa, P., Alwi, N. A., & Kharisma, I. (2025). Peran Pendidikan Multikultural dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur. 1995.
- Nabila, Z. N., Septiani, P., Pertiwi, A. R., Garut, U., & Garut, U. (2024). JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA THE STRATEGIC ROLE OF MULTICULTURAL EDUCATION IN FORMING JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA. November, 5258–5267.
- Sawaty, I., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Parepare, U. M. (2025). Posisi Pendidikan Islam Dan Pengaruhnya Pada Isu Multikulturalisme. 2 (1), 103–120.
- Tinggi, S., Tarbiyah, I., Di, B., & Pendidikan, L. (2025). Jurnal Tarbiyah bil Qalam. 1–13.
- Tobondo, Y. A. (2025). Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. 3.
- Topan, A., Abdullah, A. F. A., Islam, U., Syarif, N., Jakarta, H., & Madura, N. (n.d.). Pendidikan Multikultural dalam Mendukung Penguatan Moderasi Beragama: Tinjauan Historis.
- Wati, Y., Hikmawati, H., & Muttaqin, M. (2025). Implementasi Manajemen Multikultural dalam Pencegahan

Bullying di Madrasah Ibtidaiyah
Pendahuluan Dengan 17. 001 pulau
besar dan kecil di seluruh
wilayahnya, 15 (2), 253–270.
<https://doi.org/10.33367/ji.v15i2.71>

30